

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penggunaan desain deskriptif korelasional bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggali sejauh mana keterkaitan atau hubungan antara variabel dukungan keluarga, perilaku indisipliner, dan perilaku menyimpang pada remaja. Pendekatan cross-sectional dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran variabel secara simultan dalam satu waktu tertentu (potong lintang), sehingga dinamika hubungan antar variabel dapat teridentifikasi dengan efisien. Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara alami tanpa memberikan intervensi atau perlakuan khusus kepada subjek penelitian, guna menjaga objektivitas gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 10 November 2025 – 10 Desember 2025.

Tempat penelitian yang kini saya ambil yaitu SMP N3 Ungaran yang berada pada lokasi Jl. Patimura No.1-A, Suwaktu, Bandarjo, Kec. Ungaran Bar., Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50511

C. Subjek Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ungaran sejumlah 328 siswa. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 181 responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat presisi 0,05. Teknik pengambilan sampel menerapkan *Proportional Stratified Random Sampling* yang dikombinasikan dengan metode *Screening-Purposive*. Peneliti melakukan skrining awal kepada seluruh populasi, kemudian memilih responden dengan skor perilaku indisdisipliner tertinggi di setiap kelas sesuai jatah proporsi untuk mengidentifikasi kelompok paling berisiko (*high-risk group*).

rumus **Slovin**:

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

$$n = 328 / (1 + 328 \times 0.05^2)$$

$$n = 328 / (1 + 0.82)$$

$$n = 328 / 1.82$$

n = 181 responden

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Independen (X): Dukungan Keluarga	Persepsi siswa mengenai dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional yang diberikan keluarga kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari	Diperoleh dari skor jawaban responden pada kuesioner MSPSS Sub-Skala Family (pernyataan tertutup dengan skala Likert)	Total skor kemudian dikategorikan: <ul style="list-style-type: none"> ● 16–20 : Tinggi (keluarga memberikan peran yang sangat kuat dalam perkembangan perilaku kedisiplinan siswa) ● 9–15 : Sedang (Dukungan keluarga cukup tetapi belum optimal sehingga dampaknya terhadap kedisiplinan siswa berada pada tingkat sedang) ● 4–8 : Rendah (siswa beresiko lebih tinggi mengalami perilaku indisipliner karena 	Ordinal

			kurangnya kontrol bimbingan dan kedekatan emosional dari keluarga)	
Variabel Dependen (Y): Perilaku Indisipliner	Perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti keterlambatan, perilaku di kelas, kepatuhan terhadap aturan, sikap terhadap guru/teman, dan keikutsertaan kegiatan sekolah	Diperoleh dari skor jawaban responden pada kuesioner perilaku indisipliner siswa (pernyataan tertutup dengan skala Likert)	Total skor kemudian dikategorikan: <ul style="list-style-type: none"> • 56–75 : Tinggi (semakin sering siswa terlibat dalam pelanggaran disiplin) • 36–55 : Sedang (siswa membutuhkan pendamping dan konsistensi aturan agar tidak naik ke kategori tinggi) • 15–35 : Rendah (siswa sudah memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dan mampu mengontrol perilakunya) 	Ordinal

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pembagian kuesioner kepada siswa SMP Negeri 3 Ungaran. Kuesioner yang digunakan yaitu: Kuesioner MSPSS Sub-Skala Family untuk mengukur tingkat dukungan keluarga yang dirasakan siswa dan

kuesioner Perilaku Indisipliner untuk menilai tingkat perilaku pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa. Pengambilan data dilakukan di sekolah pada saat jam pembelajaran bimbingan konseling hal ini sesuai izin yang diberikan dari pihak sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah berupa Catatan pelanggaran siswa dari Guru Bimbingan Konseling Tata tertib SMP Negeri 3 Ungaran sebagai acuan penilaian perilaku siswa. Data karakteristik jumlah siswa per kelas. Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat data primer dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
Dukungan Keluarga	1. Dukungan Emosional	1	1
	2. Dukungan Instrumental	2	1
	3. Dukungan Informasional	3	1
	4. Dukungan Penilaian	4	1
Total			4
Perilaku Indisipliner	1. Pelanggaran Waktu	1, 2, 15	3
	2. Pelanggaran Aturan Fisik	5, 7, 11, 14	4
	3. Gangguan Interaksi	4, 10, 12	3
	4. Sikap Tidak Patuh	3, 6, 8, 9, 13	5
Total			15

F. Pengelolaan Data

Proses pengolahan data dilakukan segera setelah seluruh instrumen terkumpul dari responden di SMP Negeri 3 Ungaran. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan data mentah berubah menjadi informasi yang siap dianalisis secara statistik.

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Peneliti melakukan pengecekan terhadap seluruh kuesioner yang telah diisi oleh siswa SMP Negeri 3 Ungaran guna memastikan kualitas

data sebelum proses analisis SPSS. Tahap ini berfokus pada identifikasi kelengkapan identitas responden, ketepatan pengisian kuesioner dukungan keluarga, dan konsistensi jawaban pada instrumen perilaku indisipliner. Peneliti menyisihkan lembar kuesioner yang memiliki jawaban tidak lengkap atau data pencilan (*outlier*) yang berisiko mengganggu validitas hasil penelitian keperawatan psikososial. Proses pemurnian data menjamin hasil riset bersifat konsisten, reliabel, dan meminimalkan risiko kesalahan interpretasi terhadap respons maladaptif remaja. Peneliti menerapkan teknik pengecekan ulang pada setiap entri data untuk mengenali nilai-nilai yang berada di luar rentang normal.pemeriksaan Data (*Editing*)

2. Pemberian Skor (*Scoring*)

Peneliti menetapkan nilai angka pada setiap pilihan jawaban responden berdasarkan skala Likert. Variabel dukungan keluarga dan perilaku indisdisipliner dinilai menggunakan rentang skor 1 sampai 5. Penjumlahan skor dilakukan untuk menentukan total nilai pada masing-masing variabel sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

a. Variabel Dukungan Keluarga

Variabel ini menggunakan sekala likert , dengan pilihan jawaban pada kuisisioner MSPSS, peneliti memberikan skor atau nilai dari jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. peneliti mengukur dengan skala keluarga terlebih dahulu berdasarkan data observasi kemudianvdi kuatkan dengan kuisisioner yang bertujuan untuk mengukur tingkat persepsi dukungan keluarga yang dirasakan oleh siswa, Pemberian nilai ditulis pada bagian tepi dari kuesioner agar memudahkan peneliti dalam mengoreksi

b. Variabel Dukungan Keluarga terdapa 4 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 5 point , semua pertanyaan positif sehingga tidak ada pembalikan skor. Rentang skor kategori :

Rentang skor	kategori
4-8	Rendah
9-15	Sedang
16-20	Tinggi

Maka dari skor tersebut dapat di artikan bahwa semakin tinggi skor, semakin tinggi dukungan keluarga yang di rasakan siswa

c. Variabel Perilaku Indisipliner

Pada variabel ini terdapat 15 pertanyaan yang dimana semua pertanyaan bersifat negatif sehingga saat siswa sering memberikan skala dengan setuju atau skala 4 dan 5 maka dapat di simpulkan perilaku indisipliner tinggi berikut rentang skor nya :

Rentang skor	kategori
15-35	Rendah
36-55	Sedang
56-75	Tinggi

Setiap item pada kedua variabel dinilai dengan menggunakan skala Likert 1–5. Skor total dihitung dengan menjumlahkan skor seluruh item pada masing-masing variabel. Selanjutnya ditentukan kategori berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan.

3. Pemberian Kode (*Coding*)

Peneliti mengubah data jawaban responden yang bersifat kualitatif menjadi angka atau kode numerik untuk memudahkan proses pengolahan. Identitas responden diganti menggunakan kode nomor urut guna menjaga prinsip etika keperawatan yaitu anonimitas (*anonymity*). Variabel dukungan keluarga dan perilaku indisdisipliner diberikan pengkodean berdasarkan kategori tingkat respons remaja, seperti kode 1 untuk kategori rendah dan kode 2 untuk kategori tinggi. Pemberian kode ini berfungsi meminimalkan kesalahan saat memasukkan data ke dalam perangkat lunak statistik. Struktur pengkodean disusun secara sistematis agar peneliti dapat mengidentifikasi pola hubungan antar variabel dengan akurat.

a. Coding variabel Dukungan Keluarga

Pada coding variabel dukungan keluarga di berikan kode

Dukungan keluarga = DK

Skala yang di pakai di berikan kode =

SS = 5 (Sangat setuju)

S = 4 (Stuju)

RR = 3 (Ragu- Ragu)

TS = 2 (Tidak stuju)

STS = 1(Sangat Tidak Stuju)

b. Coding Variabel Perilaku Indisipliner

Pada coding variabel dukungan keluarga di berikan kode

Perilaku Indisipliner = PI

Skala yang di pakai di berikan kode =

SS = 5 (Sangat stuju)

S = 4 (Stuju)

RR = 3 (Ragu- Ragu)

TS = 2 (Tidak stuju)

STS = 1(Sangat Tidak Stuju)

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Peneliti mengecek kembali kebenaran data yang telah dimasukkan ke dalam komputer. Proses ini memastikan tidak terdapat kesalahan input atau data yang hilang (*missing data*). Ketelitian pada tahap ini menjamin akurasi hasil uji hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja.

5. Tabulasi (*Tabulating*)

Peneliti mengelompokkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi agar karakteristik responden mudah dipahami. Data disusun secara sistematis berdasarkan variabel penelitian dan profil demografi siswa. Tabel tabulasi ini menjadi dasar utama untuk melakukan analisis univariat dan bivariat pada tahap selanjutnya.

G. Analisa Data

Data yang telah melewati tahap pengolahan dianalisis secara bertahap untuk menjawab tujuan penelitian. Peneliti menggunakan dua jenis analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen. Peneliti

menggunakan distribusi frekuensi (f) dan persentase (%) untuk menggambarkan profil dukungan keluarga serta tingkat perilaku indisdisipliner siswa. Analisis ini memberikan gambaran klinis mengenai prevalensi respons maladaptif pada remaja di SMP Negeri 3 Ungaran. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah interpretasi data.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menguji hubungan antara variabel independen (dukungan keluarga) dengan variabel dependen (perilaku indisdisipliner). Peneliti menggunakan uji korelasi **Kendall's Tau-b** karena skala data variabel bersifat ordinal. Uji statistik ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara sistem pendukung keluarga dengan manifestasi perilaku disiplin siswa. Peneliti menetapkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan statistik.

Kriteria pengujian hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

- a. H_0 (Hipotesis Nol) ditolak apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku indisdisipliner.
- b. H_a (Hipotesis Alternatif) diterima apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$, menunjukkan arah korelasi yang memperkuat teori bahwa dukungan keluarga berperan terhadap perilaku siswa.
- c. H_0 diterima apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$, menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian melibatkan sejumlah prinsip yang bertujuan untuk melindungi hak-hak partisipan, menjunjung integritas ilmiah, dan mencegah penyalahgunaan data atau subjek penelitian. Beberapa prinsip utama dalam etika penelitian antara lain: (Ederio et al., 2023)

1. Persetujuan Informasi (Informed Consent)

Persetujuan siswa untuk berpartisipasi secara sukarela divalidasi dengan pembubuhan Tanda Tangan Siswa pada bagian akhir instrumen.

2. Kerahasiaan (Confidentiality)

Peneliti berkomitmen penuh untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian. Meskipun pencantuman data berupa Nama dan Kelas tetap dilakukan untuk keperluan administratif sekolah serta proses verifikasi validitas data, peneliti memberikan jaminan bahwa informasi pribadi tersebut hanya digunakan terbatas untuk kepentingan analisis penelitian. Data individu tidak akan dipublikasikan secara luas maupun diberikan kepada pihak luar secara personal; seluruh pelaporan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk data kelompok (agregat) guna melindungi privasi dan anonimitas responden

3. Tidak merugikan (Do No Harm)

Peneliti wajib memastikan bahwa partisipan tidak mengalami kerugian fisik maupun psikologis selama proses maupun setelah penelitian berlangsung. Resiko harus di minimalkan dan di pertimbangkan secara hati- hati.

4. Kejujuran Ilmiah (Scientific Integrity)

Melaporkan hasil dengan jujur dan transparan tanpa manipulasi untuk menjaga kepercayaan publik dan validitas ilmiah. Peneliti harus melaporkan hasil penelitian mereka secara jujur tanpa manipulasi atau penghilangan data yang bertujuan untuk menguntungkan hasil tertentu. Hal ini membantu mencegah bias dan menjaga integritas ilmiah.

5. Plagiarisme Publikasi dan Publikasi Berlebihan (Duplicate Submissions)

Etika penelitian melarang praktik plagiarisme serta pengajuan manuskrip yang sama ke beberapa jurnal. Ini juga termasuk melarang "salami slicing" atau memecah satu penelitian menjadi beberapa publikasi untuk meningkatkan jumlah publikasi.